

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang mempunyai peranan penting dalam membantu manusia mengembangkan dirinya dan memberi manfaat bagi orang lain. Sehingga masyarakat dapat mempunyai kemampuan dalam menghadapi perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini terkait dengan pendapat Djamarah (2014, p. 19) bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan secara sadar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2017, p. 58) bahwa pendidikan dapat memberikan berbagai informasi, kemampuan dan nilai-nilai kehidupan agar manusia mempunyai pilihan untuk berkarya dan berkembang lebih jauh di mata masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat memajukan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Menurut Djamarah (2014, p. 19) pendidikan merupakan suatu sistem yang terarah pada suatu tujuan dan dilakukan secara totalitas fungsional. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 bahwa tujuan pendidikan umum merupakan cita-cita bagi seluruh negara Indonesia. Tujuan ini bergantung pada Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Keseluruhan tujuan tersebut dijadikan landasan dan aturan dalam menyusun rencana pendidikan oleh lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Indonesia saat ini menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *Student Center Learning*. Dengan demikian, guru membimbing peserta didik melalui proses pembelajaran dan memfasilitasi penciptaan bahan ajar. Hal ini berkaitan dengan keyakinan Djamarah (2014, p. 11) bahwa baik guru maupun peserta didik harus terlibat aktif dalam proses belajar mengajar karena tidak mungkin suatu proses belajar mengajar berlangsung hanya dengan satu komponen aktif saja. Ketika menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas, guru hendaknya hanya mengambil peran sebagai pemandu dan fasilitator; peserta didik perlu mengambil peran yang lebih aktif.

Kurangnya sumber daya pengajaran dan alat bantuan peserta didik dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah salah satu permasalahan dalam sistem ini. Selain itu, pembelajaran masih bersifat repetitif, dengan sebagian besar pengajar menggunakan format ceramah untuk menyampaikan materi. Hal ini karena tidak tersedia cukup sumber daya pengajaran untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi lebih aktif di kelas, sehingga menjadikan mereka pembelajar pasif. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sukmasinata (2017, p. 194) bahwa pandangan sejumlah ahli yang berpendapat meskipun kurikulum dipersiapkan dengan kemampuan terbaiknya, namun hasil sebenarnya bergantung pada tindakan pengajar sepanjang proses belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengajar mempunyai peranan penting dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum sekolah.

Salah satu mata pelajaran IPA yang menawarkan berbagai peluang pembelajaran ilmiah adalah biologi. Pembelajaran biologi dapat dianggap menyenangkan dan menarik karena mempunyai pengaruh langsung terhadap kehidupan peserta didik sehari-hari. Agar tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, peserta didik harus mampu memahami konsep materi yang diberikan guru selama proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang terbaik, diperlukan fasilitas yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan materi pendidikan yang dapat menggugah rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang mereka hadapi (Selmin *et al.* 2022. p. 42).

Materi yang dipelajari pada pembelajaran biologi kelas X semester II salah satunya yakni ekosistem, yang mana cakupan materi tersebut cukup rumit dan sangat luas. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan, peserta didik diperlukan adanya suatu pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Anfa dalam Wakhidah (2021, p. 172) bahwa materi ekosistem merupakan materi yang cukup kompleks. Sehingga peserta didik cenderung jenuh dan bosan jika materi tersebut disajikan dalam bentuk ceramah selama proses pembelajaran.

Hasil penjajakan awal melalui wawancara dan pengisian angket kebutuhan, yang didapat dari narasumber yang bersangkutan selaku pendidik biologi, bahwa pendidik sudah memahami tentang LKPD berbasis inkuiri terbimbing. Media yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar adalah buku

cetak dan LKPD sederhana berupa penuntun praktikum. Kemudian media yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar, sebagian besar adalah *Powerpoint*, video dan buku cetak LKPD. Namun menurut para siswa LKPD yang digunakan masih berwarna hitam putih sehingga gambar yang ditampilkan kurang jelas, kemudian LKPD hanya digunakan untuk mengerjakan soal dan masih sulit dipahami. Sehingga perlunya dikembangkan bahan ajar berupa LKPD yang menarik dan mudah dipahami, agar dapat meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

LKPD merupakan lembar yang berisi informasi, ringkasan, tugas, dan media pendukung yang wajib dipahami dan diselesaikan oleh peserta didik pada lembar-lembar tersebut. Sehingga penggunaan LKPD dapat mendukung peserta didik untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wati dalam Hayong dan Putra (2020, p. 39) bahwa lembar kerja peserta didik merupakan salah satu jenis sumber pembelajaran atau alat bantu belajar yang dapat dimanfaatkan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses berpikir peserta didik dapat dikembangkan melalui penerapan LKPD di kelas.

Meskipun LKPD merupakan alat pengajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya. Namun penggunaannya saja tidak akan bermanfaat dan akan memberikan hasil yang mengecewakan jika tidak dipadukan dengan penerapan metode yang sesuai. Oleh karena itu alat, bahan dan metode yang digunakan dalam pengajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kewajiban tentang belajar dan

pembelajaran, serta seruan untuk berdakwah atau mengajar dengan metode yang tepat tercantum dalam Firman Allah QS. al-Nahl (16) ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Tafsir Quraish Shihab dalam Fannani (2014, p. 44-49), tentang surah An-Nahl ayat 125 yakni:

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Metode *al-hikmah* digunakan kepada objek dakwah dalam kategori cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Metode *al-mau'izah* digunakan kepada orang awam yaitu dengan cara memberikan nasihat serta perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. Sedangkan metode *jidal* digunakan untuk penganut agama lain dengan cara terbaik yang bisa dilakukan dalam melakukan perdebatan yaitu dengan logika dan retorika yang halus lepas dari kekerasan, kebencian, cacian dan umpatan.

Dilihat dari tafsiran ayat tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar dan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila menggunakan metode yang tepat. Model pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka salah satunya yakni pembelajaran dengan metode inkuiri. Inkuiri merupakan serangkaian proses melakukan observasi maupun eksperimen dengan tujuan memperoleh informasi dari rumusan masalah yang telah dibuat, kemudian dilakukan pemecahan masalah melalui kemampuan berpikir kritis dan logis peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lestari dan Irawati (2020, p. 53) bahwa Guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang lebih memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Upaya guru untuk

meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan motivasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang variatif dan dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah *guided inquiry*. Pembelajaran *guided inquiry* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk/ bimbingan yang luas terhadap peserta didik. Pada model pembelajaran *guided inquiry* ini guru telah memberikan petunjuk-petunjuk mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis inkuiri terbimbing. LKPD yang akan menuntun peserta didik untuk lebih aktif, yakni dengan cara menemukan sendiri masalah dan pemecahan masalah tersebut. Sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik untuk materi biologi, khususnya materi kelas X sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai makna judul, maka perlu adanya definisi operasional. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis yang ditetapkan untuk memvalidasi, memperbaiki dan mengembangkan suatu produk. Produk yang

dimaksud adalah bahan ajar pembelajaran biologi berupa LKPD cetak pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen biotik.

2. LKPD sendiri merupakan singkatan dari lembar kerja peserta didik, lembaran-lembaran tersebut berisikan materi, ringkasan, tugas serta media pendukung yang harus dipahami dan dikerjakan oleh peserta didik.
3. Inkuiri Terbimbing adalah salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan pada LKPD dan pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntun untuk berproses mencari informasi melalui observasi maupun eksperimen.
4. Sub Konsep Komponen Ekosistem dan Interaksi Antar Komponen adalah sub bab dari materi pokok ekosistem pada mata pelajaran Biologi kelas X semester genap.
5. Peserta Didik Jenjang SMA/MA adalah peserta didik dari sekolah MAN Kapuas tepatnya peserta didik kelas X yang akan menjadi subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas LKPD inkuiri terbimbing pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen biotik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA/MA?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD inkuiri terbimbing pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi komponen biotik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA/MA?

3. Bagaimana keefektifan LKPD inkuiri terbimbing pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen biotik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA/MA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan validitas LKPD inkuiri terbimbing pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan LKPD inkuiri terbimbing pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan LKPD inkuiri terbimbing pada sub konsep komponen ekosistem dan interaksi antar komponen untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan dan digunakan dalam proses pembelajaran serta mengembangkan ilmu pengetahuan

dan sebagai masukan. untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan materi pembelajaran biologi.

1. Manfaat Praktis

- a. Pendidik: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran Biologi tingkat SMA/MA kelas X khususnya pada materi komponen ekosistem dan interaksi antar komponen.
- b. Peserta didik: melalui bahan ajar ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi komponen ekosistem dan interaksi antar komponen
- c. Sekolah: dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dengan memudahkan peserta didik memahami dan mengingat konsep materi komponen ekosistem dan interaksinya antar komponen.
- d. Peneliti: Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan/pengetahuan, pengalaman dan pemikiran dalam bidang biologi.
- e. Mahasiswa/i Program Studi Tadris Biologi: dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah literatur dan referensi untuk melanjutkan penelitian serupa dan lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengevaluasi karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Berikut daftar penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Skripsi oleh Muharayani, Suhajatun, yang berjudul “Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing Berbasis Potensi Lokal Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Bonti” tahun 2019.	Penelitian tersebut menggunakan metode R&D Borg & Gall yang terdiri dari 10 tahap, yang kemudian disederhanakan menjadi 7 tahap yaitu hanya sampai pada tahap kepraktisan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode EDR dengan evaluasi formatif Tessmer yang terdiri dari 5 tahap, dan penelitian ini akan dilakukan melalui uji lapangan.	Hasil penelitian tersebut menghasilkan produk berupa LKPD cetak, namun tidak adanya penerapan teknologi pada penggunaannya. Sedangkan penelitian ini menghasilkan LKPD cetak yang lebih singkat, karena penggunaan teknologi <i>QR code</i> untuk penyajian materi, video dan game.
2.	Skripsi oleh Washfa, Alrazyla Sepira, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan Kelas VIII” tahun 2022.	Penelitian tersebut menggunakan metode R&D dengan tahapan validasi, kepraktisan dan angket respon peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode EDR dengan evaluasi formatif Tessmer yang terdiri dari 5 tahap, dan penelitian ini akan dilakukan hingga uji lapangan.	Hasil penelitian tersebut menghasilkan produk berupa LKPD cetak, namun tidak adanya penerapan teknologi pada penggunaannya. Sedangkan penelitian ini menghasilkan LKPD cetak yang lebih singkat, karena penggunaan teknologi <i>QR code</i> untuk penyajian materi, video dan game.
3.	Skripsi oleh Leba, Alvionita Rambu Padu, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Peserta didik SMA Kelas X Semester 2” tahun 2021.	Penelitian tersebut menggunakan metode R&D dan tahap penelitian hanya mencapai validasi dan revisi 1. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode EDR dengan evaluasi formatif Tessmer yang terdiri dari 5 tahap, dan penelitian ini akan dilakukan sampai pengujian lapangan.	Hasil penelitian tersebut menghasilkan produk berupa LKPD cetak, namun tidak adanya penerapan teknologi pada penggunaannya. Sedangkan penelitian ini menghasilkan LKPD cetak yang lebih singkat, karena penggunaan teknologi <i>QR code</i> untuk penyajian materi, video dan game.
4.	Artikel jurnal oleh Selmin, Yosefina, <i>et al.</i> , “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Organisasi Kehidupan” tahun 2022.	Penelitian tersebut menggunakan metode R&D. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode EDR dengan evaluasi formatif Tessmer.	Hasil penelitian tersebut menghasilkan produk berupa LKPD cetak, namun tidak adanya penerapan teknologi pada penggunaannya. Sedangkan penelitian ini menghasilkan LKPD cetak yang lebih singkat, karena penggunaan teknologi <i>QR code</i> untuk penyajian materi, video dan game.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Signifikansi Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Penelitian Terdahulu yang Relevan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

- A. Kajian Teoritik
 - 1. Penelitian Pengembangan
 - 2. LKPD
 - 3. Inkuiri Terbimbing
 - 4. Sub Konsep Komponen Ekosistem dan Interaksi Antar Komponen Biotik
 - a. Capaian Pembelajaran (CP)
 - b. Tujuan Pembelajaran (TP)
 - c. Materi Pokok
 - 5. Hasil Belajar
 - a. Definisi Hasil Belajar
 - b. Ranah Kognitif
 - c. Ranah Afektif
 - d. Ranah Psikomotorik

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Keefektifan Belajar

B. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. Desain Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

E. Data dan Sumber Data

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Bagian Akhir terdiri dari:

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran